



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Efektivitas konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik berbasis TPACK dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak usia dini

Swasti Indrayani^{*)}, Ni Ketut Suarni, Nyoman Dantes
Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Des 18th, 2022
Revised Jan 17th, 2023
Accepted Feb 14th, 2023

Keyword:

Konseling kelompok
TPACK
Teknik modeling
Kecerdasan emosional

ABSTRACT

This study was conducted with the aim to examining the effectiveness of group counselling of TPACK-based symbolic modelling techniques to improve children's emotional intelligence. The research was conducted at Tunas Bangsa Kindergarten A. The research sample used random sampling technique. Determination of the experimental class as a sample of this study using lottery technique, the number of samples taken as many as two classes with 8 students from Kindergarten A2 and 11 people from Kindergarten A1. The experiment was carried out with experimental preparation stages by compiling research instruments, trials, observations, preparing RPLBK counselling guidance services and giving Pre-Test, then implementing experiments and finally the experiment ended. The independent variables in this study are group counselling (A) modelling techniques (A1) and TPACK (A2). The dependent variable (Y) in this study is social and emotional intelligence. Data collection methods were conducted through questionnaires. The data analysis technique used t-test. The results showed that the TPACK-based modelling technique group counselling model is effective for stabilising students' emotional intelligence and there is a significant difference in effectiveness between the TPACK-based modelling technique counselling model and the modelling technique without TPACK-based to stabilise kindergarten children's emotional intelligence.



© 2023 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Swasti Indrayani,
Universitas Pendidikan Ganesha
Email: iinswasti12@gmail.com

Pendahuluan

Perilaku egosentris pada anak usia TK 4-6 tahun saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan untuk bersosialisasi karena pernah berada pada situasi pandemi yang tidak mengijinkan anak untuk bertemu di luar lingkungan rumah. Hal itu juga menyebabkan kegiatan pendidikan mengalami perubahan. Pendidikan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dalam memberikan pembelajaran yaitu dengan sistem online atau daring. Kondisi ini memaksa anak-anak belajar tanpa bimbingan dari guru sekolah dan peran guru digantikan oleh orangtua atau anggota keluarga yang mungkin memiliki latar belakang berbeda sehingga apa yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran tidak dapat terpenuhi.

Dunia pendidikan memiliki tujuan agar anak-anak mampu memiliki kecerdasan sosial dan emosional. Hal ini merupakan kunci pembangunan manusia untuk mewujudkan anak – anak generasi Indonesia emas tahun 2045 yang tangguh, berintegritas tinggi, berpotensi di bidangnya, mudah beradaptasi dengan perubahan dan menguasai teknologi digital yang terus mengalami inovasi, sehingga menentukan masa depan gemilang bagi bangsa Indonesia. Namun kebiasaan anak yang terus menerus melihat smartphone, youtube, game online juga memiliki dampak negatif. Kebiasaan ini menjadi faktor yang menambah perilaku anak anti sosial pada anak karena telah merasa terpuaskan dengan adanya berbagai hal menarik dalam dunia internet. Meskipun anak tidak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, tetapi dampaknya akan terlihat dari gaya komunikasi, perilaku, cara berpikir, mengikuti apa yang di tonton. Akibatnya fenomena yang terjadi adalah anak-anak mulai terlihat seperti membeo, tidak fokus dan tidak mampu untuk bertahan dalam waktu lama. Selain itu masalah kurangnya sikap yang santun pada anak usia 4-6 tahun di masa Taman Kanak-Kanak juga sering menjadi perbincangan yang perlu mendapat perhatian. Perilaku anak yang dimaksud seperti: tidak memberi salam kepada orang yang lebih tua, kurangnya menggunakan kata terima kasih, jika menerima pemberian atau setelah dibantu, maaf, jika berbuat salah, dan tolong, bila minta tolong. Dengan demikian, anak-anak usia TK membutuhkan bantuan untuk meningkatkan kecerdasan emosinya.

Kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) adalah kemampuan mengenali, memahami dan mengendalikan perasaan sendiri dan perasaan orang lain, termasuk memotivasi diri dan mengatur emosi serta kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional (Goleman, D. 2020; Serrat, O. 2017; Mayer, J. D., Caruso, D. R., & Salovey, P. 2016). merupakan potensi yang ada dari dalam diri seseorang untuk bisa merasakan, menggunakan, mengomunikasikan, mengenal, mengingatkan, mendeskripsikan emosi.

Menurut pandangan Goleman (tahun 2002) Dimensi kecerdasan emosi adalah sebagai berikut: (1). Pemahaman diri, meliputi : rasa percaya diri, semangat dalam mengerjakan tugas, mempunyai rasa ingin tahu, menunjukkan ekspresi senang, menunjukkan ekspresi sedih, menghargai orang lain. (2). Sikap tanggung jawab, meliputi : sikap mandiri, tekun mengerjakan tugas sampai selesai, tidak mudah putus asa, menaati aturan/tertib, disiplin, bertanggung jawab atas miliknya; (3). Empati, meliputi : memahami perasaan orang lain, mau menolong teman yang membutuhkan, mau berbagi makanan, mau berbagi mainan; (4). Sikap prososial, meliputi : mampu bermain bersama temannya, , mampu bergantian dalam bermain, sabar menunggu giliran, bersikap sopan (kemampuan mengucapkan salam, permissi, berkata santun dengan suara pelan), mampu meminta maaf saat melakukan kesalahan.

Demikian juga, dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), digambarkan juga bahwa standar pencapaian perkembangan Emosi untuk anak usia 4-5 tahun meliputi tiga aspek atau dimensi dan indikator-indikator yang dikembangkan seperti berikut: (1). Kesadaran diri, meliputi : Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat), Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar); (2). Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, meliputi : Tahu akan hak nya, Menaati aturan kelas (kegiatan, aturan), Mengatur diri sendiri, Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri; (3). Perilaku Prososial, meliputi : bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, berbagi dengan orang lain, menghargai hak/pendapat/karya orang lain, menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah), bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih- antusias, dsb), Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai social budaya.

Dalam penelitian ini dimensi dan indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku emosi anak di TK Tunas Bangsa adalah mengacu pada pendapat Goleman. Dimensi dan indikator yang dimaksud adalah : (a). kesadaran diri; (b). pengaturan diri; (c). motifasi; (d). empati dan keterampilan sosial.

Masalah dengan kondisi yang telah diuraikan di atas sangat diperlukan penanganan yang serius dalam mendidik karakter anak dan pentingnya memperhatikan perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dinamis yang mempengaruhi segala aspek individu serta kehidupan meliputi : aspek kognitif, afektif serta psikomotor. Hal ini dapat dilakukan melalui bimbingan konseling. Teknik konseling adalah sarana atau metode yang digunakan untuk membantu, membimbing atau menuntun seseorang atau sekelompok orang untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya serta untuk mengambil keputusan dan menetapkan tujuan hidup melalui pertemuan secara kelompok atau interaksi pribadi. Konseling kelompok menjadi sarana yang tepat bagi anak-anak untuk saling terbuka dan berbagi hal yang positif yang mereka alami, juga kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Konseling kelompok adalah suatu bentuk pelayanan atau bantuan yang diberikan oleh seorang konselor (guru BK di sekolah) kepada individu yang membutuhkan pemecahan masalah, dilaksanakan dalam situasi kelompok melalui integrasi fungsi saling

percaya, saling pengertian, saling menerima dan saling mendukung. Teknik yang sesuai dalam menangani masalah sosial dan emosional di usia TK yaitu teknik modeling, karena di usia anak TK adalah masa anak-anak menjadi peniru yang ulung. Pada era digital saat ini muatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) (Voogt, J., Fisser, P., Pareja Roblin, N., Tondeur, J., & van Braak, J. 2013; Koehler, M. J., Mishra, P., Kereluik, K., Shin, T. S., & Graham, C. R 2014). sangat penting dibasiskan pada pembelajaran karena memiliki daya kontribusi yang tinggi dalam mengembangkan kognitif, afeksi maupun psikomotorik kalangan anak TK.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik berbasis TPACK untuk meningkatkan kecerdasan emosi pada siswa TK Tunas Bangsa Denpasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen melalui pengadaaan perlakuan (treatment). untuk meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat pada variabel yang diteliti. Penelitian difokuskan pada efektivitas konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik berbasis TPACK dalam rangka meningkatkan kecerdasan emosi anak. Penelitian dilakukan pada TK A Tunas Bangsa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas TK A Tunas Bangsa. Sedangkan untuk sampel penelitian menggunakan teknik random sampling. Dalam menentukan kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan teknik undian untuk memperoleh sampel. Sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak dua kelas dengan siswa sebanyak 8 orang dari TK A2 dan 11 orang dari TK A1. Ekseprimen dilakukan dengan tahapan persiapan eksperimen dengan menyusun instrumen penelitian, uji coba, observasi, menyiapkan RPLBK layanan bimbingan konseling dan pemberian Pre-Test, selanjutnya pelaksanaan eksperimen dan terakhir eksperimen berakhir. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konseling kelompok (A) teknik modeling (A1) dan TPACK (A2). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji prasyarat analisis, serta uji hipotesis dengan menggunakan t-test.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, maka dilakukan uji asumsi terlebih dahulu untuk skor post test kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta dilakukan uji homogenitas variansi untuk kedua kelompok data post test. Berdasarkan hasil output SPSS dapat diketahui bahwa asumsi telah terpenuhi. Sehingga penelitian dilanjutkan pada uji hipotesis dengan hasil yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil uji t-independent sampel

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
PostTest	Equal variances assumed	,204	,657	9,263	17	,000	17,57955	1,89787	13,57540	21,58370	
	Equal variances not assumed			9,044	13,840	,000	17,57955	1,94373	13,40613	21,75296	

Berdasarkan output SPSS untuk uji t diperoleh nilai sig = 0,000 dimana nilai ini berada di bawah 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya model konseling kelompok modelling efektif untuk meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional siswa kelas TK A Tunas Bangsa.

Konseling kelompok modeling simbolik berbasis TPACK efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak.

Temuan empiris pada penelitian ini yaitu konseling kelompok modeling simbolik berbasis TPACK efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak. Berdasarkan hasil uji hipotesis I, output SPSS diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Karena nilai sig = 0,000 < 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa "Konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik berbasis TPACK (technological pedagogical content knowledge) efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas TK A Tunas Bangsa Denpasar.

Konseling kelompok yang diterapkan pada kelompok eksperimen 1 yakni konseling modeling simbolik. Keunggulan prosedur kelompok adalah membantu pengembangan aspek sosial anak dan kemampuan mengadakan interaksi sosial dengan anggota kelompok yang lain. Ketika anak berada dalam kelompok maka akan dituntut kemampuan dan keterampilan sosial yang harus dilakukan. Kesiapan untuk mendengarkan pendapat orang lain dan kemampuan menyampaikan pendapat, empati, cohesiveness merupakan dimensi positif bagi anggota kelompok sehingga bagi anggota kelompok tertentu, proses kelompok sebagai media untuk mengembangkan kepribadian. Pendekatan proses bersosialisasi yang dilakukan dalam konseling yaitu : menanamkan informasi, membangun harapan, universalitas, altruisme, keluarga, mengembangkan teknik sosialisasi, perilaku imitasi, interpersonal, kohesivitas dan katarsis. Mendiskusikan tentang kelompok memang tidak akan lepas dari interaksi di dalam kelompok dan dinamika kelompok. Interaksi merupakan kondisi dinamis antar anggota kelompok yang berkembang karena adanya komunikasi diantara mereka. Komunikasi dapat membangun sebuah belief diantara anggota kelompok, dengan demikian akan meningkatkan kemampuan bagi seorang anak dalam mengelola emosinya.

Anak usia dini adalah peniru yang hebat, jika kita ingin membentuk perilaku yang baik, maka tunjukkan kebaikan tersebut di hadapan mereka. Modeling merupakan teori belajar sosial yang digagas oleh Bandura sebagai pembelajaran sosial. Pemodelan memperkenalkan bagaimana membentuk perilaku melalui proses mengamati orang lain sehingga membentuk perubahan perilaku yang terjadi melalui peniruan. Proses mengamati perilaku berlangsung melalui merefleksikan penokohan dari tokoh yang diperankan dalam video yang dilihat oleh anak-anak kemudian didiskusikan dalam kelompok bersama guru. Berdasarkan permasalahan tersebut diterapkanlah model konseling kelompok dengan tehnik modeling simbolik berbasis TPACK dengan beberapa kali pertemuan. Melalui pemberian layanan tersebut, siswa dapat menunjukkan perkembangan untuk dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan anak mampu menyadari perasaan apa yang ia rasakan, sehingga mampu untuk mengelola emosionalnya, selalu mandiri, berinisiatif, memiliki motivasi dari dalam dirinya, peka terhadap lingkungan sosial untuk berempati dan berani untuk memimpin. Melalui penugasan ini pula, peneliti dapat memberikan model yang ditiru untuk perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa untuk mampu mencapai tujuan dari pelaksanaan penelitian ini. Penugasan ini diberikan dengan harapan bahwa siswa tidak hanya memahami dirinya sendiri saja akan tetapi juga mampu bersosialisasi di lingkungan anak dari lingkungan terdekat yaitu di rumah, sekolah sampai pada lingkungan yang lebih luas.

Model konseling kelompok dengan tehnik modeling simbolik berbasis TPACK efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak

Temuan empiris pada hipotesis dalam penelitian ini yaitu output SPSS untuk uji t diperoleh nilai sig = 0,000. Karena nilai sig = 0,000 < 0,05, maka keputusannya adalah H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya konseling kelompok dengan tehnik modeling simbolik berbasis TPACK efektif untuk meningkatkan kecerdasan social emosional siswa kelas TK A Tunas Bangsa

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pemahaman teori yang dikemukakan oleh Goleman (2006), kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekeliling atau sekitarnya. Menurut pandangan Goleman (2001: hlm 512) mengemukakan bahwa, "Emotional intelligence merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain." Emosi adalah sebuah kata yang bersumber dari kata latin yakni *movere* yang artinya menggerakkan atau bergerak. Kecepatan dan ketepatan tersebut kaitannya dengan kecakapan diri dalam menghadapi suatu persoalan yang diolah oleh diri sendiri dan diluapkan dengan tindakan dalam jangka waktu sesuai dengan kemampuan dirinya. Berdasarkan pengertian emosi dan kecerdasan dapat dimaknai bahwa kecerdasan emosi merupakan kecakapan individu dalam mengendalikan perasaan negatif menjadi bentuk ekspresi fisik secara positif ketika menghadapi persoalan hidup di dalam lingkungannya. Ekspresi fisik secara positif dalam hal ini dimaksudkan sebagai luapan perasaan dalam bentuk perilaku yang tidak memberikan kerugian baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orangnya.

Model konseling kelompok tehnik modeling simbolik berbasis TPACK efektif untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak

Berdasarkan hasil kajian output SPSS untuk uji t diperoleh nilai sig = 0,000. Karena nilai sig = 0,000 < 0,05, maka keputusannya adalah H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya konseling kelompok dengan tehnik modeling simbolik berbasis TPACK efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa".

Teknik pemodelan berbasis TPACK merupakan strategi yang tepat bagi guru untuk menghadapi tantangan pendidikan di era 4.0. Mengintegrasikan penggunaan teknologi ke dalam proses konseling terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan anak karena sesuai dengan karakteristik siswa sebagai digital native. Dengan

kata lain, penggunaan teknologi dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Pendekatan TPACK pertama kali dikenalkan oleh Shulman pada tahun 1986 yang merupakan pengembangan dari pendekatan Pedagogy Content Knowledge (PCK). TPACK adalah sebuah media pembelajaran yang dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi dan pedagogik untuk melakukan inovasi pada konten yang digunakan dalam dunia pendidikan.

Menurut Bandura (dalam Corey, 2013) modeling adalah semua pembelajaran yang dapat diperoleh secara langsung melalui pengalaman maupun secara tidak langsung melalui pengamatan terhadap tingkah laku seseorang dengan berbagai konsekuensinya. Hackney & Cormier (dalam Erford, 2016) juga menekankan bahwa setelah terjadinya modeling diharapkan konseli diberikan kesempatan untuk mempraktikkan perilaku target. Sesi yang singkat dan sering akan menjadi lebih efektif dibandingkan sesi yang panjang. Selain itu agar lebih efektif, metode yang dapat dilakukan dengan memberikan pekerjaan rumah agar konseli dapat secara mandiri mempraktikkan perilaku sehingga dapat membantunya menerapkan perilaku yang dicontohkan pada situasi yang sebenarnya. Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas model konseling kelompok teknik modeling berbasis TPACK dengan modeling tanpa menggunakan TPACK untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa.

Simpulan

Model konseling kelompok teknik modeling berbasis TPACK efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak TK A Tunas Bangsa Denpasar. Tingkat efektifitas tergolong memiliki efektivitas tinggi. Selain itu ditemukan adanya perbedaan tingkat efektivitas secara signifikan antara model konseling teknik modeling berbasis TPACK dengan teknik modeling tanpa berbasis TPACK dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak TK Tunas Bangsa Denpasar. Sehingga dengan ini diharapkan kepada para guru yang berfokus pada bimbingan konseling (konselor) untuk dapat mempertimbangkan penerapan model konseling kelompok. Dalam penggunaan teknik ini dapat disesuaikan pada kebutuhan dan karakteristik siswa sebagai upaya dalam memberikan layanan bimbingan konseling yang maksimal kepada konseli (siswa). Kepada peneliti di masa yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan sampel yang lebih luas atau pendekatan yang berbeda seperti menggunakan buku harian agar dapat mengoptimalkan hasil penelitian serta meningkatkan peran serta siswa untuk dapat lebih efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak. Kepada pemerintah khususnya di dunia pendidikan diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna melakukan inovasi dan pengembangan dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. Bimbingan konseling dapat diawali dengan menyiapkan RPBK bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu untuk menyesuaikan layanan yang diberikan dilengkapi dengan prosedur pelaksanaannya.

Referensi

- Adi, K., Ananda, C., Dharsana, I. K., & Suarni, N. K. (2017). *Cognitive Behavioral Counseling with Modelling Pan Balang Tamak to Improve Persuasive*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.23887/128162017>
- Aini, N., Fatmaningrum, W., & Yusuf, A. (2011). Upaya Meningkatkan Perilaku Pasien Dalam Tatalaksana Diabetes Mellitus Dengan Pendekatan Teori Model *Behavioral System Dorothy E. Johnson*. *Jurnal Ners*, 6(1), 1–10. Retrieved from <http://210.57.222.46/index.php/JN/article/view/579/579>
- Aprilani, Nur Fadhila. 2018. Penerapan Konseling Behavioral Teknik Modeling Terhadap *Self Succorance* siswa Kelas VII SMP LAB Undiksha. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak. Jogjakarta: Katahati.
- Corey, Gerald. 2010. Teori dan Praktek Konseling Psikoterapi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dantes, N. (2007). Metodologi Penelitian untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Ganesha Singaraja. Dantes, N. (2012a). Metode Penelitian.
- Dantes, N. (2012b). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dharsana, ketut. 2014. Dasar-dasar Bimbingan Konseling. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dharsana, Ketut. 2014. Model-Model Teori, Teknik, Skill Bimbingan Konseling. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dharsana, Ketut. 2013. Teori-Teori Konseling (Diktat). Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Djannah, W., Kristen, S. M. P., Eight, S., & Self, B. S. (2012). Teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII B SMP Kristen 1 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012, (1), 166– 185. Retrieved from <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/cons/article/download/728/405>

- Goleman, D. (2020). *Emotional intelligence*. Bloomsbury Publishing.
- Goleman, D. 2001. Kecerdasan Emosional. Jakarta: Gramedia.
- Goleman, D. 2004. *Emotional Intelligence; Kecerdasan Emosional Mengapa Lebih Penting dari IQ*. Jakarta: Gramedia.
- Goleman, D. 2006. Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi. Jakarta: Gramedia.
- Indayani, A., Sedanayasa, G., Nengah, N., & Antari, M. (2014). Meminimalisasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X. 1 Sma Negeri 1 Sawan, (1). Retrieved from <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/download/3916/3129>
- Koehler, M. J., Mishra, P., Kereluik, K., Shin, T. S., & Graham, C. R. (2014). The technological pedagogical content knowledge framework. *Handbook of research on educational communications and technology*, 101-111.
- Mayer, J. D., Caruso, D. R., & Salovey, P. (2016). The ability model of emotional intelligence: Principles and updates. *Emotion review*, 8(4), 290-300.
- Nugroho, W.D., Indah, W.C., Alansih, S.T., Istiqomah, N., Cahyasari, I., Indrasuti, M. Nurdjana Alamri. 2015. "Kata Kunci:" Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog).
- Nursafitri, R., Setiawati, D., & Interpersonal, H. (2012). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk membantu meningkatkan kemampuan hubungan interpersonal siswa. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/5655/13/article.pdf>
- Nursalim, M. 2005. Strategi Konseling. Surabaya: Unesa University Press.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayitno. 2012. Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: Fakultas Universitas Negeri Padang.
- Saifudin Azwar. 2008. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, I. puspita. (2015). Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajarak Usia Sekolah Dasar Indah. Pentingnya Pemahaman Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia, 1(1), 234-242.
- Serrat, O., & Serrat, O. (2017). Understanding and developing emotional intelligence. *Knowledge solutions: Tools, methods, and approaches to drive organizational performance*, 329-339.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2014. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sutarjo, I. E., Wmp, D. A., & Suarni, N. K. (2014). Efektivitas Teori Behavioral Teknik Relaksasi dan Brain Gym Untuk Menurunkan Burnout Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium UNDIKSHA SINGARAJA Tahun Pelajaran 2013/2014. E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling, 2(1). Retrieved from <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/download/3740/2995>
- Suwarno, Wiji. 2013. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Suyono, Hadi. 2007. Social Intelligence. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syamsu, Yusuf. 2004. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Vitter, J. S. (1985). Random sampling with a reservoir. *ACM Transactions on Mathematical Software*, 11(1), 37-57. <https://doi.org/10.1145/3147.3165>
- Voogt, J., Fisser, P., Pareja Roblin, N., Tondeur, J., & van Braak, J. (2013).
- Wiladantika, Dharsana, K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas Xi Bahasa Sma Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 2(1). Retrieved from
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik. Yogyakarta: UNY Press